

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Baru Harahap^{1)*}, Syahril Effendi²⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: baru@puterabatam.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: syahril@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This research have purpose to find out the influence give by capital adequacy ratio and non performing loan to banking financial performance which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is 43 banking companies which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and there 20 companies which have been meet the criteria samples selected. The financial statement data have been obtained from IDX Batam representative. The research result by F test show that have significant influence which mean that simultaneously capital adequacy ratio and non performing loan give significant influence to Return On Assets, therefore the regression model of this research are feasibel to be observed. Partially, by using t test it have been obtained that capital adequacy ratio variable not have any significant influence to return on assets, meanwhile the non performing loan variable have significant influence to return on assets.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Return On Assets; Banking Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan capital adequacy ratio dan non performing loan terhadap Kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Batam. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti capital adequacy ratio dan non performing loan secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel capital adequacy ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on assets, sedangkan Non Performing Loan Berpengaruh signifikan terhadap return on assets.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Kinerja Keuangan Perbankan*

1 PENDAHULUAN

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1988, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kunarsih, Andini, & Suprijanto (2018), Perbankan yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, tetapi terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang paling penting dalam menentukan kelancaran operasi suatu bank adalah modal bank. Tanpa modal, bank tidak bisa melakukan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau suatu organisasi tertentu dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Margaretha & Letty, 2017).

Kondisi perbankan saat ini mendorong berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan.

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank sentral, misalnya

sekurang-kurangnya 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank disebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank. Terlepas dari perubahan modal sehingga ada perubahan KPMM, peringkat kesehatan bank dibidang modal disebabkan juga oleh kekurangan pembentukan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank, dan kekurangan itu langsung mengurangi modal inti bank (Taswan, 2014).

Seperti yang sudah diketahui bahwa keberhasilan usaha bank, antara lain tergantung dari kemampuan dan efektivitas dalam mengelola kredit dan mengendalikan risiko. Disamping itu, pemberian kredit juga merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank namun, mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. UU perbankan telah mengamanatkan agar bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk dalam memberikan kredit. Selain itu, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan.

2 KAJIAN LITERATUR

Menurut Taswan (2014), Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif seperti yang

disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi perbankan. Dengan demikian pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihadapi keraguan, sementara bagi manajemen bank bahwa laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi. Faktor-faktor dan komponen penentu kinerja bank harus dikelola secara terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan. Untuk mengelola faktor tersebut, harus didukung oleh informasi yang tepat pakai (relevan), tepat waktu dan akurat. Informasi yang tepat pakai, tepat waktu dan akurat bisa terwujud kalau dikelola dengan baik. Untuk mengelola informasi tersebut diperlukan pemahaman tentang karakteristik bank, keunikan bank, dan penggunaan akuntansi untuk mengelola informasi tersebut. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (Taswan, 2014).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu untuk dijadikan pedoman di masa yang akan datang. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kunarsih *et al* (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

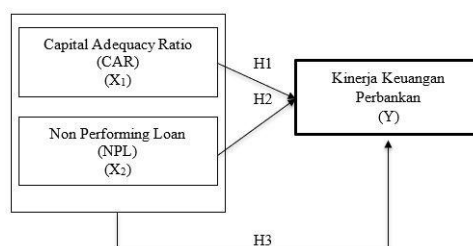
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Menurut Kunarsih *et al* (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 100 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *library research*. Data tersebut berupa data rasio keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memahami model regresi *variable* varian, yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,84947047
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.066
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^{c,d}

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolonieritas berfungsi untuk menemukan hubungan antara *variable independentt* dalam model regresi. (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil dari Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	,982	1,018
	X2_NPL	,982	1,018

a. *Dependent Variable*: ROA

Pada tabel 2 hasil uji multikolonieritas, menunjukkan nilai *Tolerance* semua variabel dependen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

dalam model regresi (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Model		Standardized Coefficients	
		t	Sig.
1	(Constant)	1,414	,161
	X1_CAR	1,842	,069
	X2_NPL	-3,957	,073

Pada tabel 3 hasil uji heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0,69 dan variabel *non performing loan* sebesar 0,73 sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,063	,540
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	,025	,026
	NON PERFORMING LOAN	-,553	,094

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,063 + 0,25X_1 - 0,553X_2$$

Y = Kinerja Keuangan Perbankan

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Loan*

Dari hasil analisis regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,063. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (X₁), dan *Non Performing Loan* (X₂) nilainya 0 maka *Return On Assets* (Y) adalah 2,063.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,025 atau 2,5% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Non Performing Loan* (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,553. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1% maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,553 atau -55,3% dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Uji t

Uji-t berfungsi untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *variable independentt* terhadap *variable* relativistik (Ghozali, 2016: 97).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Standardized Coefficients	
		t	Sig.
1	(Constant)	3,820	,000
	X1_CAR	,950	,344
	X2_NPL	-5,885	,000

a. *Dependentt* Variable: ROE

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) yaitu 0,950 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,985 dan nilai sig 0,344 lebih besar dari alpha (0,05), maka secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* (X_2) yaitu -5,885 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} -1,985 dan nilai sig 0 lebih kecil dari alpha (0,05), maka secara parsial *Non Performing Loan* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

Uji F

Uji-F berfungsi untuk menguji atau menunjukkan implikasi dari semua *variable independent* pada *variable* yang bergantung pada banyak model regresi linier.

Tabel 6. Hasil dari Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	18,850	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable*: ROE

b. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_CAR

Pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,850 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,09 dan nilai signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan

variable independent untuk menjelaskan *variable* relativistik. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,85818

a. Predictors: (Constant), X2_NPL, X1_CAR

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, nilai Analisis Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,265. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sebesar 26,5%. Sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji yang diuraikan diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari t_{hitung} 0,950 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari alpha 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Matindas, Pangemanan, & Saerang, 2015) dan (Maria, 2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Matindas *et al* (2015), menurunnya *Capital Adequacy Ratio* disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal.

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini, *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan

modal perusahaan perbankan tidak bisa memberikan dampak yang besar untuk *Return On Assets* sebagai alat ukur dari kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang dipinjamkan kepada nasabah tidak diterima secara tepat waktu sehingga modal yang ada pada bank mengalami penurunan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji yang diuraikan diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel *Non Performing Loan* memberikan pengaruh yang ditunjukkan dari t_{hitung} -5,885 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} -1,985 dan nilai signifikansi 0 lebih kecil dari alpha 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Kansil, Murni, & Tulung, 2017), yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan dampak yang besar terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang tinggi dari debitur tidak diimbangi dengan kemampuan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya sehingga kredit bermasalah ini terjadi.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji signifikansi dari koefisien regresi diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 18,850 dan nilai signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* memberikan dampak yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh rasio permodalan yang buruk dan tingginya kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang menyebabkan tingginya penurunan tingkat *Return On Assets* pada perusahaan perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut ini:

1. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* yaitu 0,950 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,344 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_1 tidak terbukti.
2. Secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* yaitu -5,885 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} -1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_2 terbukti.
3. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} sebesar 18,850 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05. Demikian maka dalam penelitian ini H_3 terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis*

- Multivariete dengan program IBM SPSS 23.* (Prayogo, Ed.) (Edisi 8). SEMARANG: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), *5*(3), 3508–3517. <https://doi.org/ISSN: 2303-1174>
- Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Dengan Car Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, *20*, 1–19.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *6*(1), 254.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap Roa : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *4*(1), 1–19.
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Going Concern*, *15*, 52–66. <https://doi.org/ISSN: 1907-9737>
- Taswan. (2014). Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah. In *UPP STIM YKPN* (Edisi III, p. 427). Indonesia.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.